

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan suatu Negara, Negara-negara maju dilihat dari kualitas mutu pendidikannya. Menurut *Human Development Index (HDI)* (dalam Yudi, 2012:1) bahwa: “mutu pendidikan di Indonesia adalah rendah, termasuk ranking bawah dibandingkan beberapa negara di Asia Tenggara”.

Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia masih sering dibahas dan diperdebatkan, karena belum tercapainya mutu pendidikan yang merata di seluruh wilayah Indonesia walau telah menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional. Pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya perubahan dan penyempurnaan kurikulum.

Pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara global sehingga peningkatan kualitas mutu pendidikan di Indonesia dilakukan secara terus menerus sesuai dengan situasi dan kondisi di Indonesia. Kemajuan teknologi dan informasi yang sangat cepat dan menglobal dirasakan dapat mengubah peradaban umat manusia sehingga perubahan dalam pola pikir, dan karakter siswa juga ikut menyesuaikan perkembangan zaman (Situmorang, 2013:238).

Salah satu hal penting yang menunjang kemajuan IPTEK adalah berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari dibangku sekolah sampai diperguruan tinggi, salah satunya yaitu bidang ilmu kimia. Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang membahas tentang materi (zat), struktur, susunan, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Menurut Brady (1999:2), bahwa: “Ilmu kimia adalah ilmu mengenai bahan kimia. Bahan kimia bukan merupakan bahan abstrak yang mematikan dan perlu ditakuti”.

Di sekolah, kimia dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, padahal sebenarnya kimia sangat dekat dengan kehidupan kita, pada pelajaran kimia ada beberapa materi yang dianggap siswa sulit sehingga banyak siswa yang tidak berhasil dalam belajar kimia, banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak mencapai ketuntasan minimum yang ditentukan sekolah dalam mata pelajaran kimia.

Menurut Faika (2011:18), bahwa: “Kesulitan belajar menjadi suatu kendala yang dialami siswa di Sekolah atau mahasiswa di Perguruan Tinggi. Sehingga kesulitan menjadi salah satu akar permasalahan dalam perkembangan IPTEK”. Marsita (2010:512), menjelaskan bahwa: “Konsep yang kompleks dan abstrak dalam ilmu kimia menjadikan siswa dapat beranggapan bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit. Kesulitan siswa dalam memahami konsep materi dalam mata pelajaran kimia perlu dianalisis untuk mengetahui penyebab kesulitan yang dialami siswa tersebut, sehingga nantinya dapat dicari pemecahannya”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kabila diperoleh informasi bahwa rendahnya kemampuan siswa khususnya pada pelajaran kimia kelas XI yang menggunakan perhitungan seperti materi termokimia, laju reaksi dan kesetimbangan kimia masih rendah. Dari hasil wawancara yaitu penulis dengan guru bidang studi kimia, hasil belajar siswa pada materi kimia yang menggunakan perhitungan rendah, banyak siswa yang tidak tuntas dalam tes ulangan semester.

Data ulangan semester ganjil tahun 2015 siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Kabila yang mendapatkan nilai A<sup>-</sup> sebesar 1,24%, B<sup>+</sup> sebesar 0,62%, B sebesar 32,92%, B<sup>-</sup> sebesar 33,54%, C<sup>+</sup> sebesar 6,83%, C sebesar 10,56%, C<sup>-</sup> sebesar 4,97%, D<sup>+</sup> sebesar 4,35%, D sebesar 0,62%, dan D<sup>-</sup> sebesar 4,35%. Nilai standar ketuntasan belajar kimia di SMA Negeri 1 Kabila adalah B<sup>-</sup> (2,67).

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan menganalisis dan mengembangkan suatu permasalahan dengan melakukan penelitian tentang “Analisis Kesulitan Siswa Kelas XI Dalam Memahami Materi Laju Reaksi dengan Menggunakan *Two-Tier Multiple Choice Diagnostic Instrument*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya ketuntasan hasil belajar siswa
2. Kurangnya pemahaman konsep siswa dalam memahami materi laju reaksi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kesulitan siswa dalam memahami materi laju reaksi dengan menggunakan *two-tier multiple choice diagnostic instrument*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa besar kesulitan siswa dalam memahami materi laju reaksi dengan menggunakan *two-tier multiple choice diagnostic instrument*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesulitan siswa dalam memahami materi laju reaksi, sehingga memudahkan guru dalam mencari cara untuk menggunakan model-model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi kimia.
2. Bagi Siswa, manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penelitian ini agar siswa bisa lebih belajar dengan memahi konsep-konsep materi kimia tidak menghafal saja, sehingga siswa nantinya dapat merasakan manfaat dalam mempelajari ilmu kimia.
3. Bagi Penulis, manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu menambah pengetahuan tentang kondisi yang dialami siswa di Sekolah Menengah Atas dalam mempelajari ilmu kimia. Karya tulis ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi ketika penulis sudah menjadi guru.